

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu keharusan untuk setiap orang dari buaian hingga ke liang lahat dan bersifat seumur hidup.³ Dalam suatu proses belajar tentunya setiap pribadi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Proses belajar tidak hanya dilaksanakan di lembaga formal saja namun dilembaga nonformal maupun informal. Pembelajaran akan memberikan pengetahuan kepada siswa dimana mereka akan mengetahui apa yang belum diketahui. Namun, dalam proses pembelajaran tak jarang siswa mengalami yang namanya kesulitan dalam belajar.

Kesulitan dalam menuntut ilmu adalah suatu keadaan anak didik ketika mereka tidak bisa memahami suatu ilmu dengan baik, faktor eksternal dan faktor internal dari siswa yang menyebabkan sesuatu yang mengganggu.⁴ Hal ini wajar ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar karena mereka diciptakan dengan tingkat IQ yang berbeda-beda. Ada anak yang sekali dijelaskan mereka akan langsung paham, ada juga anak yang dijelaskan berkali-kali baru paham, dan ada pula anak yang dijelaskan berkali-kali pun secara detail namun belum juga paham karena mereka memang berbeda dalam hal apun.

Kesulitan belajar dialami ketika dalam proses belajar ada kesulitan dalam hal pemahaman maupun dalam hal pelaksanaan praktik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang di anggap kesulitan dalam menuntut ilmu, maka yang diperlihatkan adalah adanya ketidakmampuan siswa untuk mencapai target maupun tujuan belajar.⁵ Ketika anak didik mengalami kesulitan memahami ilmu maka ada dari mereka yang mengalami rasa tidak percaya diri karena merasa bahwa teman-temannya lebih unggul daripada mereka, hal ini yang akan memicu anak mulai malas belajar karena mereka beranggapan bahwa sia-sia mereka belajar jika pada akhirnya teman-temannyalah yang akan menguasai materi mata pelajaran. Banyak sekali kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran tetentu misalnya pada pelajaran PAI.

³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 212.

⁴ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mengkurat University Press, 2020), 27.

⁵ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial*, 30.

Pelajaran PAI adalah pembelajaran yang berdasarkan pada aturan dan juga nash Al-Qur'an serta hadis yang menjadi pedomannya. Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam pendidikan dimana memberikan pengajaran yang baik dan benar dalam aktifitas kehidupan bermasyarakat dalam membangun peradabannya.⁶ Dalam agama Islam tentulah mengetahui apa Al-Qur'an itu. Al-Qur'an merupakan alkitab akhir zaman yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam untuk pedoman dalam kehidupan.⁷ Maka dari itu, setiap umat Islam haruslah bisa membaca Al-Qur'an dan mengerti isi kandungan daripada Al-Qur'an tersebut serta mempelajarinya.

Di zaman yang sekarang ini, banyak yang mengesampingkan perihal membaca Al-Qur'an dan ada juga yang mengabaikan tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan berbagai alasan, misalnya terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an ada juga yang beralasan karena belum bisa jadi kurang bersemangat untuk membaca Al-Qur'an. Di sekolah mata pelajaran PAI mengajarkan bagaimana berkepribadian serta berperilaku sesuai ajaran Islam serta mengajarkan bagaimana membaca serta menulis Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab.⁸ Ketika dalam bacaan sholat pun yang dibaca adalah bacaan dengan bahasa Arab. Ketika siswa tidak dapat membaca dalam bahasa Arab maka bagaimana mereka akan bisa membaca kitab-Nya yakni Al-Qur'an dan bagaimana siswa dalam beribadahnya apakah mereka sudah bisa dan benar dalam pelafadzan bacaan-bacaan sholat. Saat siswa belum mampu dalam hal tersebut seorang pendidik memiliki peran lebih untuk bisa membimbing siswanya agar bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal yang menjadi sebab dalam permasalahan mengenai kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Faktor internal merupakan hal dimana menjadikan peserta didik terdorong dengan hal bersumber dalam pribadi sendiri.⁹ Salah satu faktor internal adalah keadaan dimana

⁶ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 71–72.

⁷ Ririn Astutiningrum dan Kazuhana El-Ratna Mida, *49 Teladan Dalam Al-Quran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 2.

⁸ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke, *Bahasa Arab Bahasa AlQuran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 52.

⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 21.

peserta didik segan dan tidak ada kemauan dalam mempelajari bacaan ayat suci Al-Qur'an. Faktor eksternalnya ialah hal dimana menjadikan peserta didik terdorong dengan hal yang datanginya bukan dari pribadi peserta didik sendiri seperti pengaruh maupun motivasi oleh orangtua, pendidik, adanya fasilitas sarana dan prasarana, dan juga situasi dan kondisi sekitar.¹⁰ Salah satu faktor eksternal adalah ketika dalam lingkungannya siswa bergaul dengan teman-teman yang malas untuk menjalankan ibadah terlebih untuk membaca Al-Qur'an tentunya lama-kelamaan akan berpengaruh terhadap diri siswa.

Ada probematika dimana peserta didik yang memandang pelajaran PAI sebagai pelajaran yang sukar untuk dipahami. Dalam pelajaran PAI ada siswa yang kurang antusias apalagi materi baca tulis Al-Qur'an. Dengan ini sarana dan prasarana diperlukan untuk mendorong terlaksananya tujuan tersebut dan juga dibutuhkannya tenaga pendidik yang profesional dibidangnya.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru semata karena belajar Al-Qur'an bisa dilaksanakan di setiap tempat, contohnya dirumah, disekolah, dimusholla, dimasjid, dipondok pesantren dan juga ditempat Madrasah Diniyah maupun TPQ. Tempat pendidikan pertama kali yaitu lingkungan keluarga, diharapkan ketika masih dini anak harus memperoleh pendidikan membaca Al-Qur'an oleh orangtuanya. Ketika orangtua kurang mampu dalam mengajari membaca Al-Qur'an maka mereka dapat menitipkan anak ke tempat belajar misalnya di sekolah, karena di sekolah tentunya ada mata pelajaran PAI.

Dalam konflik seperti yang telah dijelaskan maka peran guru akan lebih besar dalam pengajaran pendidikan agama Islam terfokusnya dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena sekarang ini tidak jarang guru mengajar hanya sebagai pemenuh kewajiban saja, mereka tidak memperhatikan secara lebih apakah siswanya sudah paham dan juga bisa dengan apa yang dijelaskan atau tidak. Dengan begitu siswa yang diajar juga tidak akan maksimal dalam penerimaan transfer ilmu, ada juga siswa yang benar-benar tidak faham betul tentang materi yang disampaikan dan tidak berani untuk bertanya.

Upaya guru PAI salah satunya adalah mendidik siswanya untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Ketika guru

¹⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, 22.

memberikan bimbingan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an secara lebih jeli kemungkinan besar siswa akan lebih mudah dalam mempelajari dan juga membaca Al-Qur'an dengan berbagai upaya dan juga metode yang tentunya tidak mempersulit pemahaman siswa. Dan ketika guru mengajar dengan seenaknya sendiri maka dapat di pastikan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maupun mempelajarinya. Maka diperlukan tanggung jawab guru yang begitu besar dalam peran pengajaran siswa. Dan juga jika memiliki tenaga pendidik yang profesional di bidangnya maka kemungkinan besar mereka akan menjalankan tanggungjawabnya sebaik mungkin terlepas dari penunjang sarana dan prasarana.

Dalam upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an seringkali diterapkan berbagai metode yang tentunya memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami, misalnya penggunaan metode qiroati. Metode qiroati merupakan suatu model belajar membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa dieja dengan menggunakan dan juga menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiroati memiliki tujuan menjadikan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan dalam waktu cepat serta siswa bisa membaca sesuai dengan petunjuk ilmu tajwid.¹¹ Penggunaan metode qiroati dapat dianggap lebih efektif karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, jadi setiap siswa yang belajar menggunakan qiroati akan di sesuaikan kemampuannya sesuai jilid qiroati.

Di SMP N 1 Kragan Rembang problematika kesulitan membaca ayat suci Al-Qur'an masih terjadi dikarenakan berbagai faktor. Siswa SMP N 1 Kragan Rembang kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagian besar pasti sudah baligh tetapi ada dari mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi permasalahan disebabkan usia mereka yang sudah menginjak remaja seharusnya mereka harus mampu membaca Al-Qur'an dan memahami serta mengenal huruf hijaiyah karena pernah bersekolah di Madrasah Diniyah. Disamping belum bisa membaca Al-Qur'an juga masih ada siswa dimana ketika melafadzkan ayat suci Al-Qur'an masih terbata-bata serta bacaannya belum tepat dengan pedoman ilmu tajwid.

¹¹ Salman Tanjung dan Syafaruddin, *Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) I'AANATUTH THALIBIIN Sejarah dan Perkembangannya dari Masa ke Masa* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 37.

Upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an, di SMP N 1 Kragan Rembang sendiri menerapkan metode qiroati jilid 1-10. Penggunaan metode qiroati dianggap dapat memberikan jalan keluar untuk siswa yang mengalami kesusahan membaca Al-Qur'an. Di samping pendidik mengajarkan penerapan metode qiroati di sekolah, siswa dengan kemandiriannya juga belajar sendiri di rumah.¹² Dengan ini, siswa haruslah dapat membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an adalah satu diantara bentuk umat Islam dalam beribadah.

Berdasarkan paparan mengenai uraian latar belakang yang telah disebutkan diatas, penulis merasa tergerak untuk mengkaji dan meneliti permasalahan di sekolah tersebut. Berdasarkan dengan permasalahan diatas maka penulis mencoba mengangkat judul **“PENERAPAN METODE QIROATI PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PENGAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SMP N 1 KRAGAN REMBANG KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Bahwa penelitian memiliki batasan pembahasan. Hal ini guna untuk membatasi studi kualitatif yang akan mengkaji data yang relevan serta data yang tidak relevan. Untuk mendalami fokus penelitian tersebut maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

Peneliti akan mengkaji tentang problematika kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP N 1 Kragan Rembang Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penerapan metode qiroati, dimana penelitian ini akan membahas bagaimana dalam pembelajaran PAI ada beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan membaca Al-Qur'an meliputi kesulitan dalam pelafadzan ayat suci Al-Qur'an dan juga belum sesuai dengan pedoman ilmu tajwid serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode qiroati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP N 1 Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Jadi tertera jelas bahwa pokok pembahasan hanya dalam ruang lingkup penerapan metode qiroati dalam pelajaran PAI untuk pengajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMP N 1 Kragan Rembang kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021.

¹² Iffa Humaidah, wawancara oleh peneliti, 24 Oktober 2020.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode qiroati pada mata pelajaran PAI dalam pengajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 1 Kragan Rembang Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode qiroati pada mata pelajaran PAI dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SMP N 1 Kragan Rembang Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode qiroati pada mata pelajaran PAI dalam pengajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 1 Kragan Rembang Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode qiroati pada mata pelajaran PAI dalam pengajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 1 Kragan Rembang Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 1 Kragan Rembang.
 - b. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang metode qiroati dalam metode pembelajaran PAI khususnya pada pengajaran membaca Al-Qur'an di SMP N 1 Kragan Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Guru PAI
 - 1) Memberikan informasi bagi guru tentang penyebab problematika kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, sehingga guru akan berupaya mengurangi atau bahkan menghilangkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

- 2) Memotivasi guru dalam meningkatkan kepekaannya terhadap siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dan yang belum mampu membaca Al-Qur'an akan memperoleh bimbingan dari guru.
 - 3) Melalui metode qiroati guru akan lebih bisa membedakan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga proses pengajaran membaca Al-Qur'an akan lebih efektif.
- b. Bagi Peneliti
- Dapat mengetahui bagaimana penerapan metode qiroati yang dijadikan sebagai cara yang solutif untuk problematika membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya yang akan bermanfaat bagi peneliti ketika terjun di lapangan sebagai seorang pendidik.
- c. Bagi Pihak Lain atau Masyarakat Umum
- Berharap kepada orangtua untuk lebih mengedepankan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya karena begitu penting sebab berkaitan dengan ibadah. Serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang penerapan metode qiroati pada pelajaran PAI dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SMP N 1 Kragan Rembang

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah memahami pembahasannya maka penulis menegaskan sistematika penulisannya, yangmana akan dibagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul meliputi penerapan metode qiroati pada pelajaran PAI dalam

pengajaran membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran dari penulis serta pada bagian akhir skripsi ini penulis melampirkan daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi.

